

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU MELALUI MODEL PROBLEM BASE LEARNING SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Dewi Nuspita
e-mail: nuspitadewi@gmail.com
SDN 82/VIII Wirotho Agung

Abstrak

Pembelajaran lebih banyak diarahkan pada penjelasan instruktur dan jawaban siswa kurang jelas. Tujuan dari riset ini adalah menemukan pendekatan untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Siswa SDN 82/VIII Wirotho Agung kelas V berpartisipasi dalam penelitian ini. Total ada 20 siswa yang berpartisipasi, dengan 9 laki-laki dan 11 perempuan berpartisipasi dalam penelitian ini. Proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi masing-masing diselesaikan satu kali selama dua siklus saat penyelidikan ini dilakukan. Model siklus ini memiliki empat komponen: merencanakan, melaksanakan rencana, menilai seberapa baik rencana itu berjalan, dan membuat kesimpulan. Mengamati subjek dan melakukan tes adalah contoh teknik pengumpulan data. Lembar catatan lapangan, catatan siswa dan pengamatan, catatan evaluasi, dan dokumentasi. Proses analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan bentuk data kualitatif dan kuantitatif. Antara siklus I dan II secara keseluruhan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari 73,65% menjadi 87,65%. Dari sudut pandang mereka, instruktur dapat mengatakan dari hasil observasi bahwa kinerja siswa meningkat dari 78,57% pada siklus I menjadi 94,63% pada siklus II. Proporsi siswa yang lulus kedua siklus meningkat dari 80,35% pada siklus I menjadi 94,63% pada siklus II selama ini.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model, Problem Base Learning

Abstract

Learning is more directed at the instructor's explanation and student answers are less clear. The purpose of this research is to find an approach to improve integrated thematic learning outcomes through the application of a problem-based learning model. The research conducted was classroom action research. SDN 82/VIII Wirotho Agung class V students participated in this research. A total of 20 students participated, with 9 boys and 11 girls participating in the study. The processes of planning, implementing, observing, and reflecting were each completed once during the two cycles when this investigation was conducted. This cycle model has four components: planning, executing the plan, assessing how well the plan is working, and drawing conclusions. Observing a subject and conducting a test are examples of data collection techniques. Field note sheets, student notes and observations, evaluation notes, and documentation. The data analysis process that will be used in this study will use qualitative and quantitative data forms. Between cycles I and II, overall student learning outcomes increased significantly from 73.65% to 87.65%. From their point of view, instructors can say from observations that student performance has increased from 78.57% in cycle I to 94.63% in cycle II. The proportion of students who passed both cycles increased from 80.35% in cycle I to 94.63% in cycle II so far.

Keywords: Learning Outcomes, Integrated Thematic, Model, Problem Base Learning

Pendahuluan

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses mengubah cara pandang dan tindakan individu atau masyarakat untuk mewujudkan keadaan yang lebih utuh, dewasa, dan berbudaya (Sujana, 2019). Pengembangan seluruh komponen potensi anak didik harus menjadi tujuan utama pendidikan untuk mencapai pertumbuhan tersebut. Ini juga memiliki konsekuensi bagaimana keterampilan psikomotor, keadaan afektif, dan perkembangan kognitif siswa semuanya berkembang (Dr. Ahmad Susanto, 2018). Selain fokus pada pendidikan yang diterima siswa, ada upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa guru yang berada di garda terdepan pendidikan dimintai pertanggungjawaban dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Namun, guru juga harus memiliki profesionalisme, kompetensi pedagogik, keterampilan sosial, dan kepribadian (Adrian & Agustina, 2019).

Kurikulum SD tahun 2013 secara tematis berkaitan dengan proses pembelajaran melalui tes penilaian dan portofolio pelengkap. Dengan integrasi tersebut, penekanannya adalah pada pengembangan siswa pada tataran spiritual, sosial, intelektual, dan praktis ((Desyandri & Vernanda, 2017). Siswa dapat memperoleh manfaat dari berpartisipasi dalam kegiatan yang dikenal sebagai "pembelajaran tematik", yang menggabungkan gagasan dan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu di bawah satu topik yang menyeluruh (Karli, 2016). Ketika kita berbicara tentang pembelajaran tematik terpadu, yang kita maksud sebenarnya adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk pembelajaran yang relevan. Tujuan pembelajaran terpadu adalah untuk memudahkan siswa memusatkan perhatian pada suatu topik, memungkinkan pengembangan beberapa mata pelajaran dalam satu topik yang sama, meningkatkan kepuasan siswa terhadap pemahaman mereka terhadap materi, memastikan mata pelajaran lain dengan pengalaman nyata. terkait, mendorong semangat siswa untuk berkomunikasi satu sama lain dalam situasi nyata dan lebih bermakna, menghemat waktu, dan menjamin sikap siswa dapat diubah (Stefani et al., 2021).

Hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan cermat (Warsita, 2018). Proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas dapat dikatakan berhasil jika menghasilkan peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa (Yavuz et al., 2017). Hasil belajar, baik yang dapat diamati dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari maupun yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan huruf dan angka, merupakan komponen pendidikan yang paling penting (Bontong et al., 2021).

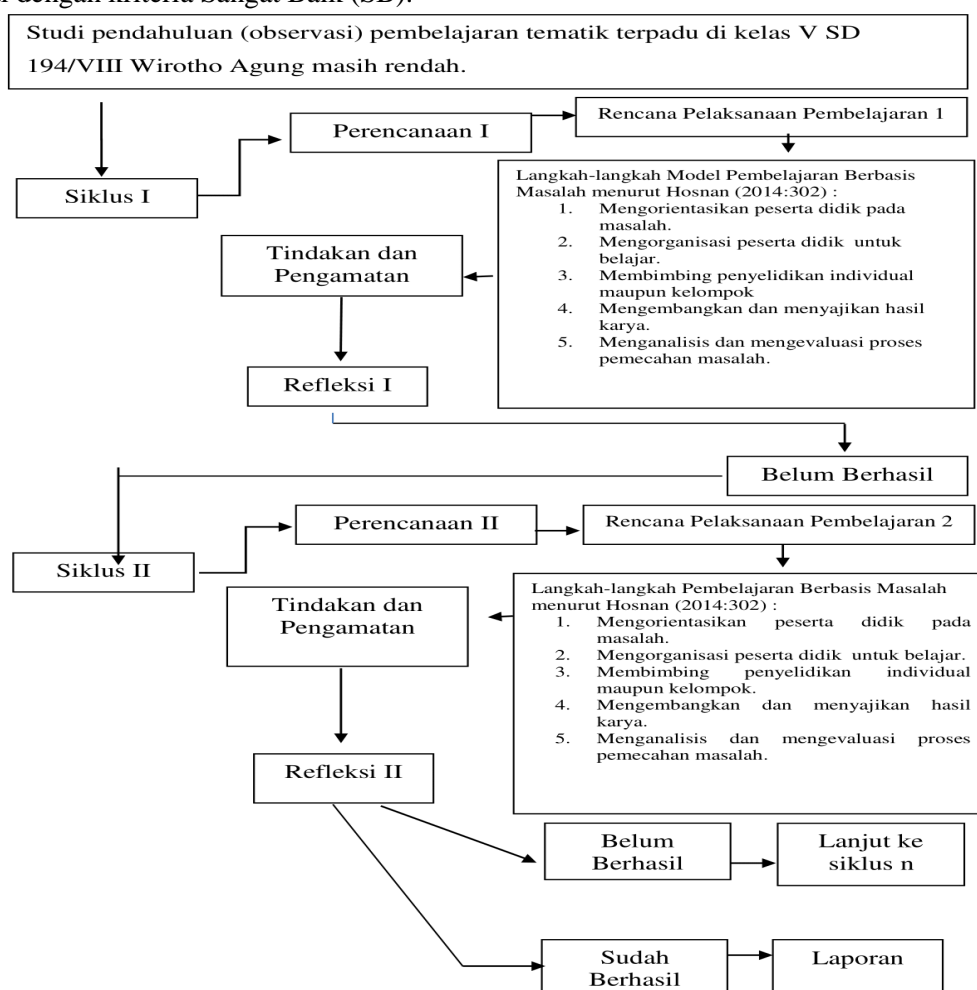
Penulis menemukan gambaran yang tidak dapat dipahami oleh pengajar di kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Ini adalah hasil pengamatan penulis, yang didasarkan pada temuan pengamatan penulis. Hal ini karena RO belum pernah menerima pengajaran dalam model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan di sekolah konvensional. Kurikulum 2013 mendorong guru untuk menggunakan pendekatan Problem Based Learning yang salah satu komponennya adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Namun observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa (1) guru merupakan satu-satunya sumber informasi bagi siswa yang dikenal dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, (2) kegiatan belajar siswa hanya terfokus pada penjelasan guru, dan (3) selama proses pembelajaran, respon siswa kurang terlihat. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi pendidik ketika datang ke pembelajaran siswa di kelas telah ditemukan dapat diatasi dengan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dikarenakan pendekatan model pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengarahkan guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran orientasi masalah.

Mengingat pengajar belum pernah menggunakan model Problem Base Learning sebelumnya, maka model pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tema terpadu. Berdasarkan manfaat yang diperoleh dari penerapan model Problem Base Learning, maka model pembelajaran ini sangat cocok untuk digunakan. Peneliti tertarik untuk mencari jawaban atas kesulitan-kesulitan yang telah diuraikan di atas, dan salah satu cara yang mereka gunakan untuk itu adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Problem Base Learning Siswa Kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung."

Metode

Penelitian tindakan kelas yang diartikan sebagai penilaian kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang secara khusus dimunculkan dan berlangsung dalam setting kelas merupakan metodologi yang digunakan untuk penyelidikan. Tugas-tugas ini dapat diberikan kepada siswa oleh instruktur, atau dapat diselesaikan oleh siswa setelah menerima instruksi dari instruktur (Harefa et al., 2020). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilakukan di dalam kelas untuk mencari perbaikan pada tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran. Pemeriksaan dilakukan di SDN 82/VIII Wirotho Agung. Di SDN 82/VIII Wirotho Agung, investigasi dilakukan pada semester pertama tahun pelajaran 2021–2022. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus yang masing-masing memiliki empat sesi. Siklus I akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yang keduanya dilaksanakan pada bulan April. Siklus I dan Siklus II masing-masing akan dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama akan dilakukan selama Siklus I, sedangkan Siklus 2 akan dilakukan dua sesi, keduanya akan dilakukan pada bulan April. Kami kemudian akan pergi ke laporan penelitian.

Penelitian ini disusun dalam dua siklus terpisah, yang masing-masing meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan refleksi. Model siklus ini memiliki empat komponen: merencanakan, melaksanakan rencana, menilai seberapa baik rencana itu berjalan, dan membuat kesimpulan. Proses siklus 2 akan dimulai jika hasil belajar siswa tidak meningkat selama siklus 1. Pada siklus 2 akan dilaksanakan satu kali pertemuan jika hasil belajar sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti dengan kriteria Sangat Baik (SB).



Gambar 1 Sumber : Alur penelitian dari Model Kemmis dan Tagart (Miaz, 2015)

Pemeriksaan temuan penelitian menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Informasi kualitatif dikumpulkan oleh instruktur melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Sedangkan data kualitatif didasarkan pada seberapa baik siswa dapat memahami pembelajaran, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar siswa didasarkan pada seberapa banyak siswa dapat menangkap informasi. Proses pembelajaran tematik terpadu yang digunakan di kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung dengan menggunakan model problem based learning merupakan sumber data penelitian. Proses ini meliputi desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, serta kegiatan yang dipimpin oleh siswa dan guru selama siswa aktif belajar. Informasi yang digunakan untuk menyusun data diberikan oleh subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung.

Mengamati subjek dan melakukan tes adalah contoh teknik pengumpulan data. Lembar catatan lapangan, catatan siswa dan pengamatan, catatan evaluasi, dan dokumentasi pendukung dalam bentuk gambar yang dikumpulkan selama proses pembelajaran semuanya digunakan dalam proyek studi khusus ini.

Kemendikbud mengusulkan (Permendikbud, 2016) rumus berikut untuk menghitung dan menilai domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

| Rentang Predikat | Nilai |
|------------------|---------------------|
| A (Sangat Baik) | $92 < A \leq 100$ |
| B (Baik) | $83 < B \leq 92$ |
| C (Cukup) | $75 \leq C \leq 83$ |
| K (Kurang) | $D < 75$ |

Proses analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan bentuk data kualitatif dan kuantitatif.

Rumus yang diberikan pada tabel 2 digunakan oleh model analisis data kuantitatif untuk menghitung berbagai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Model ini mencakup data yang diperoleh dari proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase yang tertera pada (Kemendikbud, 2013). Hal-hal ini:

Tabel 2. Kriteria Penskoran Hasil Belajar Siswa

| Konversi nilai akhir | | Predikat | Sikap |
|----------------------|-----------|--------------------------------|---------------------|
| Skala 0-100 | Skala 1-4 | (pengetahuan dan keterampilan) | |
| 86-100 | 4 | A | Sangat Baik (SB) |
| 81-85 | 3.66 | A- | |
| 76-80 | 3.33 | B+ | |
| 71-75 | 3.00 | B | Baik (B) |
| 66-70 | 2.66 | B- | |
| 61-65 | 2.33 | C+ | |
| 56-60 | 2 | C | Cukup (C) |
| 51-55 | 1.66 | C- | |
| 46-50 | 1.33 | D+ | |
| | | | Perlu Bimbingan (K) |

Sementara itu, Kemendikbud (2014) menggunakan rumus berikut untuk menentukan hasil persentase observasi proses pembelajaran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah 75, yang mana taraf keberhasilannya dapat ditentukan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Pengamatan Pembelajaran

| Peringkat | Nilai |
|---------------------|-------------------|
| Sangat Baik (SB) | $91 < A \leq 100$ |
| Baik (B) | $83 < B \leq 90$ |
| Cukup (C) | $75 < C \leq 82$ |
| Perlu Bimbingan (K) | ≤ 75 |

Hasil Penelitian

Mengikuti rencana tersebut, proses perencanaan diselesaikan sebelum studi dilakukan. Pada pembelajaran tema terpadu semester II yang berlangsung pada tahun pelajaran 2021–2022, siswa kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung ikut serta dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai guru (praktisi) selama berlangsungnya tindakan penelitian ini, sedangkan guru kelas V berperan sebagai observer. Kegiatan akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan siklus pertama terdiri dari dua sesi. Siklus II melihat total dua reuni untuk sementara. Bersama guru kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung, dilakukan penelitian untuk penelitian tersebut.

Hasil penelitian siklus I

Bagian ini menguraikan temuan penelitian pembelajaran tematik terpadu siklus 1 pertemuan 1 dengan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V. Perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi terhadap hasil belajar seseorang, dan terakhir hasil tersebut didiskusikan.

1) Perencanaan

Rancangan pembelajaran tematik terpadu yang berlandaskan paradigma Problem Base Learning menggunakan RPP sebagai struktur organisasinya. Perencanaan yang dilakukan sesuai dengan jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian berpedoman pada rencana akademik semester kedua. Pertemuan Siklus I 1 akan mengadakan pertemuan pertama karena alasan perencanaan, yang berlangsung total 80 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran, Penguatan Nilai Pendidikan Karakter, Langkah Pembelajaran, Sumber Belajar, Media/Alat, dan Penilaian Selesai.

2) Pelaksanaan

Di kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung, paradigma Problem Base Learning digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi pembelajaran. Silaturahmi perdana dijadwalkan berlangsung pada Selasa, 17 April 2021, mulai pukul 08.00 hingga 10.30 WIB. Tema yang diajarkan pada siklus 1 pertemuan 1 adalah tema 9 “Benda-benda di Sekitar Kita”, subtema 1 “Benda Tunggal dan Campuran”, pembelajaran 4. Mata pelajaran yang akan dibahas di kelas yang berkaitan dengan penelitian ini adalah IPS, Bahasa Indonesia, dan Kewarganegaraan. Guru kelas V berperan sebagai pengamat pada tahap implementasi, mengamati bagaimana model Problem Base Learning dipadukan dengan pembelajaran tematik sedangkan peneliti berperan sebagai praktisi (guru).

3) Pengamatan

Pengamatan terhadap model Problem Base Learning terjadi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam pembelajaran tema terpadu. Sementara peneliti melakukan tindakan pembelajaran tema terpadu yang menerapkan paradigma Problem Base Learning, guru kelas V terlibat dalam proyek studi dan observasi yang direkam. Guru kelas melihat pembelajaran yang terjadi pada pertemuan pertama, namun penelitian yang benar-benar menerapkan pembelajaran tersebut. Guru kelas melakukan observasi terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi karakteristik pembelajaran

yang dihasilkan dari paradigma Problem Based Learning serta lembar penilaian RPP yang sesuai dengan siklus I pertemuan 1.

4) Refleksi

Kegiatan yang berhubungan dengan refleksi dilakukan bekerjasama dengan guru kelas V yang berperan sebagai observer. Pertemuan pertama dilaksanakan tepat setelah pembelajaran refleksi tindakan instruktur siklus I selesai. Review ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Ditinjau dari hasil belajar, siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 73,6, menunjukkan bahwa ada kredensial yang sesuai (C). 11 siswa, atau 55%, dari kelas belum menyelesaikan tugasnya. Hasil observasi dan diskusi dengan pengamat menunjukkan bahwa ketidakmampuan siswa tertentu untuk bekerja secara mandiri, ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalah untuk menemukan jawaban, dan kemampuan komunikasi mereka yang buruk adalah penyebab utama dari pekerjaan mereka yang tidak lengkap.

Berdasarkan keseluruhan hasil belajar yang diperoleh, ditetapkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi tujuan yang telah ditetapkan; oleh karena itu, tindakan korektif perlu diambil pada pertemuan mendatang.

Siklus 1 Pertemuan 2

1) Perencanaan

Uraian tentang perencanaan penelitian dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program akademik semester kedua yang berpusat pada masalah subtopik 2 tema nomor sembilan ini memandu perencanaan yang dilakukan sesuai dengan waktu penelitian yang diberikan selama satu setengah jam. Sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya, peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat penilaian RPP, lembar observasi dan siswa, instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, buku sumber, lembar kerja siswa, dan berbagai media yang diperlukan dalam pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran. Penilaian hasil adalah penilaian atau evaluasi yang sedang digunakan.

2) Pelaksanaan

Di kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung, pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model Problem Based Learning dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus I. Pertemuan kedua berlangsung pada hari Kamis, 22 April 2021, mulai pukul 8: 00 pagi hingga 9:20 waktu setempat. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah tema 9 “Benda-benda di Sekitar Kita”, subtema 2 “Benda dalam Kegiatan Ekonomi”, pembelajaran 4. Sementara guru kelas berperan sebagai observer untuk menelusuri perkembangan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan model Problem Based Learning, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) pada tahap implementasi.

3) Pengamatan

Guru kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung menyaksikan pembelajaran yang terjadi pada siklus I pertemuan 2 sedangkan peneliti sendiri mengikuti pembelajaran sebagai praktisi (guru). Guru kelas melakukan tracking perkembangan proses pembelajaran yang dipraktikkan dengan menggunakan lembar observasi penerapan pembelajaran dengan paradigma Problem Based Learning. Pengamatan ini dilakukan terus menerus selama keseluruhan proses, dari kegiatan pertama sampai kegiatan paling akhir. Akibatnya, perencanaan siklus II menggabungkan temuan-temuan dari observasi tersebut. Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan selama siklus I pertemuan 2 yang berlangsung pada pertemuan 2, observer melaporkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.

4) Refleksi

Kegiatan yang berhubungan dengan refleksi dilakukan bekerjasama dengan guru kelas V yang berperan sebagai observer. Pertemuan 2 dilaksanakan setelah instruktur menyelesaikan siklus refleksi tindakan pembelajaran. Review ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Hasil upaya kelompok dan analisis kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan I menyerukan pembelajaran berkelanjutan. pemeriksaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang, serta refleksi hasil belajar; nilai akhir rata-rata 73,9 menunjukkan sertifikasi yang sesuai (C). Tingkat penyelesaian 40% dicapai oleh 12 siswa yang berhasil

menyelesaikan kursus dan 8 siswa yang gagal melakukannya. Berdasarkan pengamatan dan pembicaraan dengan pengamat, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa beberapa siswa tidak menyelesaikannya karena ketidakmampuan mereka untuk belajar secara mandiri, ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalah untuk menemukan jawaban, dan tingkat komunikasi siswa yang buruk. Target hasil belajar siswa belum tercapai, dan proporsi siswa yang menyelesaikan tugas masih di bawah 75%, sesuai dengan hasil belajar yang dicapai secara keseluruhan; akibatnya, tindakan korektif akan diperlukan untuk pertemuan mendatang.

Hasil Siklus II

Sebelum proses pembelajaran yang sebenarnya dipraktikkan, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat penilaian RPP, lembar observasi dan lembar kerja siswa, instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, buku sumber, lembar kerja siswa, dan beragam media. Penilaian hasil adalah penilaian atau evaluasi yang sedang digunakan. Untuk memantau perkembangan pembelajaran tematik terpadu melalui penerapan model Problem-Based Learning, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) pada tahap pelaksanaan, sedangkan guru kelas berperan sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran tema terpadu dengan metodologi pembelajaran berbasis masalah akan berlangsung pada siklus II pertemuan 3.

Guru kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung mengamati pembelajaran yang terjadi pada siklus II pertemuan 3, dan peneliti sendiri terlibat dalam proses pembelajaran sebagai praktisi (guru). Guru kelas melakukan tracking perkembangan proses pembelajaran yang dipraktikkan dengan menggunakan lembar observasi penerapan pembelajaran dengan paradigma Problem Based Learning. Pengamatan ini dilakukan terus menerus selama keseluruhan proses, dari kegiatan pertama sampai kegiatan paling akhir. Mengingat hasil siklus sebelumnya banyak ditemukan kesalahan, beberapa di antaranya sudah mulai diperbaiki pada pertemuan ketiga siklus kedua.

Hasil belajar siswa siklus II pertemuan 3 meliputi komponen pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Rata-rata kelas adalah 85,30, menunjukkan bahwa siswa memiliki kredensial yang kuat (B). Satu siswa gagal menyelesaikan tugas, sehingga tersisa 19 siswa yang berhasil menyelesaikannya.

Refleksi

Rata-rata kelas 85,30 persen dengan kredensial kuat, dan tujuan belajar siswa siklus II pertemuan 3 meliputi aspek pengetahuan, kemampuan, dan sikap (B). Hanya satu siswa, atau 30%, dari kelas yang gagal menyelesaikan tugas, sementara 19 siswa berhasil menyelesaikannya. Jumlah siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah sudah mulai menurun sejak pertemuan sebelumnya. Kesimpulan studi menunjukkan bahwa siswa yang gagal menyelesaikannya karena mereka tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk belajar mandiri, partisipasi kelompok yang efektif, dan komunikasi yang efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajarannya pada setiap tahapan model pembelajaran berbasis masalah. Perilaku bertanya aktif siswa dan kapasitas mereka untuk memecahkan masalah dan diskusi adalah contoh keterlibatan. Atas dasar kerjasama peneliti dengan guru kelas dan dengan strategi untuk mengatasi semua tantangan yang dihadapi pada siklus II pertemuan 3, yang akan diperbaiki pada siklus II pertemuan 4, pembelajaran harus dipertahankan pada siklus II pertemuan 4.

Siklus 2 Pertemuan 4

Sebelum kelas benar-benar dipresentasikan, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, alat evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, buku sumber, buku kerja siswa, dan berbagai media yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penilaian hasil adalah penilaian atau evaluasi yang sedang digunakan. Untuk memantau perkembangan pembelajaran tematik terpadu melalui penerapan model Problem-Based Learning, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) pada tahap pelaksanaan, sedangkan guru kelas berperan sebagai observer. Pada siklus II pertemuan ke-4 dilaksanakan pembelajaran tema terpadu dengan metodologi Problem Base Learning.

Guru kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung mengamati pembelajaran yang terjadi pada siklus II pertemuan 4, dan peneliti sendiri terlibat dalam proses pembelajaran sebagai praktisi (guru). Guru kelas melakukan tracking perkembangan proses pembelajaran yang dipraktikkan dengan menggunakan lembar observasi penerapan pembelajaran dengan paradigma Problem Based Learning. Pengamatan ini dilakukan terus menerus selama keseluruhan proses, dari kegiatan pertama sampai kegiatan paling akhir. Hasil temuan dari siklus sebelumnya menunjukkan masih banyak permasalahan, namun pada konferensi siklus II keempat, permasalahan tersebut sudah dapat ditangani. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan 4 yang berlangsung pada pertemuan 4, observer mencirikan perilaku siswa dan guru saat mengikuti pembelajaran.

Dengan nilai rata-rata 90 dan kualifikasi sangat baik, hasil belajar siswa siklus II pertemuan 4 meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (A). Dua puluh dari jumlah siswa menyelesaikan kursus dengan sukses.

Refleksi

Tujuan pembelajaran siswa siklus II meliputi karakteristik pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan nilai rata-rata 90 dan kredensial baik (B). Dua puluh siswa dari total berhasil, yang merupakan peningkatan di atas hasil dari pertemuan sebelumnya. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa siklus II pertemuan 4 berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan peneliti, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kesimpulan dari sudut pandang sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi dasar untuk ini. Implementasi, observasi, dan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan semuanya membantu menentukan hal tersebut.

Pembahasan

Siklus I, berdasarkan penelitian penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik terpadu pada pokok bahasan Benda Sekitar Kita, subtema Objek Tunggal, dan Pembelajaran Campuran 4 di kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya berdasarkan persiapan pertemuan pertama perencanaan siklus I, antara lain: merumuskan indikator yang disusun secara sistematis dan dengan menggunakan operasional yang tepat. kata kerja; merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran; memilih bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama, diputuskan nilai rata-rata 77,78 yang sesuai untuk RPP. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur dapat membuat RPP yang sesuai dengan standar yang diperlukan untuk pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah. Oleh karena itu, peneliti harus membuat RPP yang mengikuti metodologi dan memiliki semua elemen yang diperlukan. Hal ini akan menjamin bahwa tujuan pembelajaran dapat dipenuhi semaksimal mungkin. Menurut pengertian yang dikemukakan oleh (Daryanto et al., 2014), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya adalah semacam metode dan pengelolaan pembelajaran untuk memenuhi kompetensi dasar yang tertuang dalam standar isi (standar kurikulum).

Hasil Belajar Siswa

Hasil pertemuan pertama siklus belajar siswa I menunjukkan bahwa belum semua siswa memahami materi yang diajarkan di kelas karena nilai siswa masih cukup rendah. Pada siklus I pertemuan 1 masih terdapat cukup banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan belum terbiasa belajar melalui diskusi kelompok. Dengan pencapaian rata-rata kelas sebesar 73,6 dan memiliki kredensial yang dipersyaratkan, temuan evaluasi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema terpadu dengan model Problem Base Learning meliputi tiga bidang, khususnya unsur sikap, pengetahuan, dan keterampilan (C). Selama pertemuan kedua siklus I, permasalahan yang ditemukan pada pertemuan pertama akan diselesaikan.

Tahap II Berikut daftar tujuan pembelajaran siklus ini berdasarkan penelitian penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik terpadu pada topik Things Around Us subtema Objek dalam Pembelajaran Kegiatan Ekonomi 3 di kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung: 1. Guru membuat rencana sebelum pembelajaran benar-benar dilaksanakan, dan rencana ini diawali dengan pembuatan rencana pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan rencana pembelajaran, maka beberapa faktor yang harus diperhatikan berdasarkan penyusunan perencanaan siklus I pertemuan 2. Faktor-faktor tersebut diperbaiki pada pertemuan 2 dengan persentase skor 80,55%, pembuatan perencanaan pembelajaran pada siklus I bertemu 2 bahkan lebih baik. Namun masih terdapat beberapa faktor yang harus diperbaiki pada siklus I pertemuan 2 yang akan diperbaiki pada siklus II yaitu: indikator yang dirumuskan dengan kata kerja operasional yang tepat, tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran, pemilihan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pemilihan sumber yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pemilihan media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan alokasi waktu yang disesuaikan dengan cakupan materi.

Hasil Belajar Siswa

Hasil penilaian autentik yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya perkembangan, namun ada siswa yang tetap mendapat nilai rendah karena guru tidak melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Hasil belajar menurut Purwanto (2017) adalah modifikasi yang dialami siswa sebagai akibat langsung dari kegiatan belajar. Penyesuaian ini mungkin menyangkut perkembangan siswa dalam domain kognitif, emosional, atau psikomotor mereka. Diharapkan guru pada siklus II mampu memaksimalkan pembelajaran agar lebih mudah menilai pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa secara seimbang.

Dengan pencapaian rata-rata kelas 73,65 dan memiliki kredensial yang diperlukan, pengajar berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema terpadu dengan menggunakan metodologi Problem Base Learning. Outcome ini meliputi tiga komponen yaitu fitur sikap, pengetahuan, dan keterampilan (C). Kekhawatiran yang muncul pada dua sesi pertama siklus I akan ditanggapi dan diperbaiki pada pertemuan ketiga siklus II.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 tidak jauh berbeda dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 3. Dengan kredensial yang diperlukan maka perencanaan siklus II pertemuan 3 efektif terlaksana. Pertemuan siklus II 3 melihat peningkatan yang cukup besar dalam jumlah waktu yang didedikasikan untuk perencanaan pembelajaran selama siklus.

Diketahui pada siklus II pertemuan 3 skor persentase 86,11% dengan kualifikasi baik karena observer merangkum informasi yang terkumpul pada lembar observasi RPP. Penyajian informasi yang telah disampaikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran tematik di kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung terlaksana dengan standar yang baik pada siklus II pertemuan 3. Penyajian data yang telah disajikan sebelumnya memungkinkan untuk menarik kesimpulan ini. Namun demikian, siklus II pertemuan 3 masih perlu membahas beberapa permasalahan, dan pertemuan siklus II 4 akan membahas permasalahan tersebut. Hal tersebut meliputi indikator yang dibuat menggunakan kata kerja operasional yang sesuai, tujuan pembelajaran yang tidak sejalan dengan kegiatan pembelajaran, pemilihan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pemilihan sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pemilihan media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan manajemen waktu.

Hasil Belajar Siswa

Hasil penilaian autentik yang dilakukan pada siklus II pertemuan 3 menunjukkan peningkatan, namun beberapa siswa tetap mendapat nilai rendah akibat keterlibatan guru yang kurang dalam proses pembelajaran. Hasil belajar menurut (Abduh, 2016) adalah pencapaian dalam belajar yang dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan menyebabkan perubahan tingkah laku seseorang dan perkembangan karakter seseorang. Hasil yang dicapai setiap anak selama kurun waktu tertentu dinyatakan dalam simbol, karakter, atau kata-kata yang dikenal dengan hasil belajar, yang merupakan ukuran penilaian terhadap kegiatan belajar atau proses belajar. Hasil belajar adalah cara untuk mengukur seberapa baik proses atau kegiatan pembelajaran telah dievaluasi. Diharapkan guru dapat memaksimalkan pembelajaran bagi siswanya pada pertemuan ketiga siklus II sehingga penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan guru lebih tepat.

Dengan pencapaian rata-rata kelas sebesar 85,30 dengan tetap mempertahankan kredensial yang baik, pengajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam tiga kategori, khususnya unsur

sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dalam pembelajaran tema terpadu dengan menggunakan pendekatan Problem Base Learning. Pada siklus II pertemuan 4, kekurangan yang ditemukan pada siklus II pertemuan 3 selanjutnya akan diperbaiki dan diperbaiki.

Metode perencanaan pada siklus II pertemuan 4 hampir sama dengan pembelajaran merencanakan pada siklus I pertemuan dan siklus II. Perencanaan untuk siklus II dilakukan oleh individu dengan pelatihan yang diperlukan. Dibandingkan dengan siklus sebelumnya, pada siklus II pertemuan 4 terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah waktu yang dicurahkan untuk perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh observer pada lembar observasi RPP diketahui bahwa persentase skor yang dicapai pada siklus II pertemuan 4 adalah 91,67% dengan kualifikasi sangat baik. Penyajian data sampai saat ini memungkinkan untuk diambil kesimpulan sebagai berikut: Kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung telah efektif melaksanakan perencanaan pembelajaran tema terpadu siklus II dengan menggunakan paradigma Problem Base Learning, dan telah tercapai persyaratan yang sangat baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan, yang paling menonjol adalah media, materi, dan sumber belajar yang dipilih tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Sangat penting bagi guru untuk memilih media yang mudah didapat, mudah didapat, atau mudah dihasilkan sendiri, menurut Sumantri (2015). Untuk mendapatkan pembelajaran yang maksimal selama siklus II, rencana pembelajaran yang sesuai telah dibuat dan dilaksanakan.

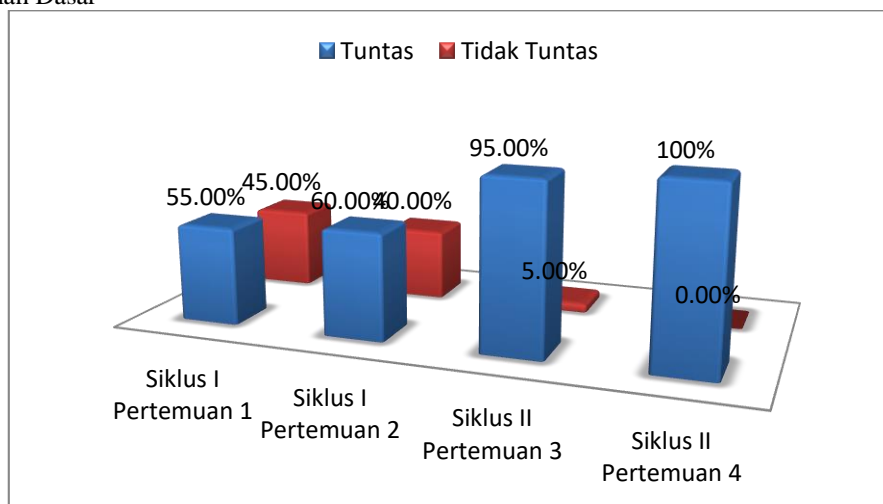
Hasil Belajar Siswa

Siswa pada siklus II telah menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pengintegrasian paradigma Problem Base Learning telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung dengan program pembelajaran tematik terpadu. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 87,65 yang menunjukkan siswa memenuhi syarat (Baik). Masuk akal untuk menyimpulkan bahwa siklus II efektif dan setidaknya 75 dari persyaratan penyelesaian yang diperlukan terpenuhi. Dengan demikian, setelah pertemuan keempat siklus II tidak diperlukan tindakan lebih lanjut dan penelitian dianggap selesai. Untuk lebih jelasnya, silahkan lihat tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek Yang Diteliti | Siklus I | | | Siklus II | | | Rata-rata Siklus I dan Siklus II |
|----|---------------------|----------|-------|--------------|-----------|-------|--------------|----------------------------------|
| | | P1 | P2 | Rata-rata | P3 | P4 | Rata-rata | |
| 1. | Perencanaan RPP | 77,78 | 80,55 | 79,16 | 86,11 | 91,67 | 88,89 | 84,03 |
| 4. | Hasil Belajar | 73,60 | 73,90 | 73,65 | 85,30 | 90 | 87,65 | 80,65 |

Guru telah berhasil menerapkan Model Problem Base Learning dalam pembelajaran tema terpadu di kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung, menurut peneliti dan guru kelas, yang berpendapat demikian setelah meninjau pelaksanaan penelitian dari siklus I dan II. Informasi pada bagan tersebut sangat jelas menunjukkan adanya perkembangan dari siklus I ke siklus II yang mengarah pada tingkat pembelajaran siswa yang lebih tinggi baik dari segi pengetahuan maupun kemampuannya pada setiap pertemuan. Silakan lihat grafik berikut untuk lebih jelasnya:



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan baik pada rata-rata persentase hasil belajar siswa maupun tingkat ketuntasan dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Ini menunjukkan bagaimana menggunakan teknik Problem Base Learning base dalam konteks pendidikan dapat membantu siswa mempelajari topik secara lebih menyeluruh sekaligus meningkatkan rata-rata kelas.

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Base Learning* di kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *Problem Base Learning* pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 73,65 % pada siklus I meningkat menjadi 87,65 % pada siklus II.
2. Penggunaan model *Problem Base Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 82/VIII Wirotho Agung mengalami peningkatan baik dari segi aspek guru maupun aspek siswa. Rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Base Learning* yaitu Mengorientasikan siswa pada masalah, Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan pameran, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat dari aspek guru yakni 78,57 % pada siklus I meningkat menjadi 94,63 % pada siklus II. Sedangkan dilihat dari aspek siswa yakni 80,35 % pada siklus I meningkat menjadi 94,63 % pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Adrian, Y., & Agustina, R. L. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4. *Lentera: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.907>
- Bontong, A. T., Faizin, M., & Kusumaningrum, S. (2021). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran SD Inpres 135 Hasik Jaya Kabupaten Sorsel. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1194>
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*.
- Dr. Ahmad Susanto, M. P. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya. In *Prenadamedia Group Jakarta*.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., Ndururu, K., & Ndururu, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.2875>

- Dewi Nuspita | Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Problem Base Learning Siswa Kelas V Sekolah Dasar
- Karli, H. (2016). Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2752>
- Kemendikbud. (2013). *Permedikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Kemendikbud.
- Miaz, Y. (2015). *Penelitian tindakan kelas bagi guru dan dosen*.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Stefani, S., Elva, N., & Sumiati, C. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis TPACK di Kelas V SDN 07 Pandam Gadang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1379>
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Warsita, B. (2018). STRATEGI PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA PADA PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>
- Yavuz, G., Deringöl, Y., & Arslan, Ç. (2017). Elementary School Students Perception Levels of Problem Solving Skills. *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.051106>